

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan secara komprehensif adalah pelayanan lengkap yang mencakup pemeriksaan asuhan secara berkala untuk mengidentifikasi masalah atau komplikasi yang mungkin terjadi pada wanita, mulai dari Kehamilan, Persalinan, Bayi Baru Lahir, Nifas, Keluarga Berencana dan Imunisasi. Tujuan asuhan komprehensif untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Hal ini dilakukan dengan menggunakan 7 langkah Varney, dimulai dengan pemeriksaan dan diakhiri dengan evaluasi tingkat yang dilakukan. (Julia, 2022)

Asuhan kebidanan komprehensif bertujuan untuk memberikan pelayanan yang berkualitas sehingga dapat mencegah terjadinya AKI dan AKB yang meliputi asuhan kebidanan dari kehamilan dengan standar Asuhan *Antenatal Care*. Asuhan kebidanan persalinan mulai dari kala I (pembukaan), kala II (pengeluaran bayi), kala III (pengeluaran plasenta), dan kala IV (observasi). Asuhan Kebidanan pada ibu nifas dengan kunjungan pertama 6-8 jam setelah persalinan, kunjungan kedua 6 hari, kunjungan ketiga 2 minggu, kunjungan keempat 6 atau 42 hari. Asuhan Kebidanan Neonatus dengan standar kunjungan pertama 6-48 jam, kunjungan kedua usia bayi 3-7 hari, kunjungan ketiga usia 8-28 hari (Widyaningsih et al., 2023)

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator dalam penilaian keberhasilan pembangunan, khususnya pembangunan di bidang kesehatan. Menurut *World Health Organization (WHO)* pada Tahun 2020, diperkirakan kematian ibu sebesar 303.000 jiwa atau sekitar 216/100.000 kelahiran hidup di seluruh dunia. Secara global prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 41,8%. Sekitar setengah dari kejadian anemia tersebut disebabkan karena defisiensi zat besi. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Afrika sebesar 57,1%, Asia 48,2%, Eropa 25,1% dan Amerika 24,1%. Seseorang disebut menderita anemia bila kadar Hemoglobin (Hb) di bawah 11% pada trimester I dan III atau kadar $<10,5$ g% trimester II. (Ramadhini and Dewi, 2021)

Kejadian anemia di Dunia menduduki urutan ketiga dengan prevalensi anemia pada ibu hamil 74 %. Menurut *World Health Organization* 40 % kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan di tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian ibu di Indonesia. Berdasarkan penyebabnya, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan yang paling sering terjadi disebabkan anemia dalam kehamilan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi pada kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus (Endang Wahyuningsih et al., 2023)

Anemia pada ibu hamil merupakan suatu kondisi dimana jumlah dan ukuran sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin dibawah nilai batas normal (11 gr/dL). Anemia menyebabkan peningkatan resiko komplikasi pada saat kehamilan, persalinan, dan nifas. Apabila konsentrasi hemoglobin (HB) dalam kehamilan trimester 3 di bawah 11 mg/dl maka ibu hamil tersebut dikatakan menderita anemia. Seorang ibu hamil yang menderita anemia memiliki resiko menderita atonia uteri akibat gangguan kontratilitas iterus yag diakibatkan gangguan transportasi oksigen sehingga terjadi disfungsi enzim di tingkat jaringan dan selular, sehingga bisa terjadi gangguan kontraksi uterus sehingga dapat menyebabkan pendarahan pasca bersalin. (Nur Asiyah et al., 2022)

Kehamilan risiko tinggi adalah keadaan yang dapat mempengaruhi keadaan ibu maupun janin pada kehamilan yang dihadapi. Ibu hamil yang mengalami gangguan medis atau masalah kesehatan akan dimasukkan kedalam kategori risiko tinggi, sehingga kebutuhan akan pelaksanaan asuhan pada kehamilan menjadi lebih besar (Nurhasanah et al., 2024)

Tingginya AKI di Indonesia masih terjadi hingga saat ini. Data Kementerian Kesehatan menunjukkan terdapat 6.856 jumlah kematian ibu tahun 2021, meningkat dari sebelumnya 4.197 kematian ibu tahun 2019.

Sedangkan berdasarkan data *Maternal Perinatal Death Notification (MPDN)* pada anggal 21 September 2021, tiga penyebab teratas kematian ibu adalah Eklamsi (37,1%), Perdarahan (27,3%), Infeksi (10,4%) dengan tempat/lokasi kematian tertinggi adalah di Rumah Sakit (Rosilawati and Khairiah, 2023)

AKI dan AKB di Indonesia masih cukup tinggi dibandingkan negara-negara ASEAN dan salah satu upaya untuk menurunkan angka tersebut melalui Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). P4K merupakan salah satu upaya mencapai desa siaga melalui peningkatan akses dan mutu pelayanan antenatal, pertolongan persalinan, pencegahan komplikasi dan keluarga berencana oleh bidan. Diperlukan kerjasama bidan dengan pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan P4K. Pihak-pihak yang dimaksud disini salah satunya yaitu kader posyandu. (Yuria et al., 2024)

AKB di Kalimantan Barat pada tahun 2021, terdapat 653 kasus kematian balita usia 0–59 bulan, dan meskipun pada tahun 2022 angka ini sedikit menurun menjadi 634 kasus pada tahun 2022, sebagian besar 72,1% dari kematian bayi itu terjadi pada masa neonatal (usia 0–28 hari). Data tersebut memperlihatkan bahwa pada saat neonatal bayi masih sangat rentan terhadap beberapa paparan aspek risiko. Pada tahun 2021, AKI di Kalimantan barat mencapai total 214 per 100.000 kelahiran hidup. angka tersebut masih menjadi yang tertinggi pada lima tahun terakhir. (Dinas kesehatan provinsi kalimantan barat, 2022)

Pemerintah Indonesia telah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi tingginya AKI dan AKB yang terjadi dengan meningkatkan cakupan imunisasi, program MOMENTUM (kerjasama kementerian kesehatan RI dengan USAID), peningkatan kualitas tenaga kesehatan, revitalisasi posyandu, penyediaan sarana dan prasarana, dan lain sebagainya. Selain itu, dilakukan pemeriksaan *antenatal care* (ANC) yang merupakan suatu pemeriksaan kehamilan dengan

tujuan untuk mengatasi permasalahan *angka* kematian ibu dan anak dari dasarnya. (Minasi et al., 2021)

Allah SWT berfirman dalam Surah ar ra'ad ayat 8

﴿يَعْلَمُ هُم مَّا تُحْمِلْنَ هَٰذَا لَٰهِنَّ وَمَا يُعْطِيْنَهُنَّ الرَّحْمٰنُ وَمَا تُزِدْنَ لَهُنَّ وَلَهُ كَلَّ شَيْءٌ عِنْدَهُ

بِمِقْدَارٍ ۝۸﴾

Artinya: Allah mengetahui apa yang dikandung oleh setiap perempuan, dan kandungan rahim yang kurang Sempurna dan yang bertambah. dan segala sesuatu pada sisi-Nya ada ukurannya (surah ar ra'ad ayat 8)

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa segala sesuatu yang ada dalam kandungan atau perut wanita atau ibu hamil Allah SWT mengetahui apakah bayi yang dikandungnya sempurna dan yang tidak sempurna dan semua itu sudah ditentukan bagaimana bentuk dan jenis kelaminnya.

Tingginya angka anemia dalam kehamilan relatif masih sangat banyak ditemukan di Dunia khususnya Indonesia, jika dibiarkan dan tidak segera dilakukan pencegahan maka, anemia dalam kehamilan dapat berdampak buruk terhadap Kesehatan dan keselamatan ibu dan janin. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil studi kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. Y Dengan Anemia Ringan Dalam Kehamilan Dan By.Ny.Y Di Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Kubu Raya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Asuhan Kebidanan secara komperehensif Pada Ny. Y Dengan Anemia Ringan dalam kehamilan dan By.Ny.Y di Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Kubu Raya”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan kebidanan secara komperehensif pada Ny.Y dengan anemia ringan dalam kehamilan dan By.Ny.Y di wilayah kerja Puskesmas Sungai Raya.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui konsep dasar Asuhan Kebidanan komperehensif pada Ny.Y dengan Anemia Ringan dalam kehamilan dan By. Ny. Y .
- b. Untuk mengetahui data dasar subjektif dan objektif pada Ny. Y dengan Anemia Ringan dalam kehamilan dan By. Ny.Y
- c. Untuk menegakkan analisis diagnosa pada Ny.Y dengan Anemia Ringan dalam kehamilan dan By. Ny. Y
- d. Untuk mengetahui penatalaksanaan kasus pada Ny. Y dengan Anemia Ringan dalam kehamilan dan By. Ny. Y
- e. Untuk menganalisis perbedaan konsep teori dengan kasus pada Ny.Y dengan anemia ringan dalam kehamilan dan By.Ny.Y

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas Sungai Durian

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi serta bahan masukan untuk meningkatkan pelayanan asuhan kebidanan pada ibu hamil dan sebaiknya bisa diterapkan dalam pemberian penyuluhan ibu hamil anemia untuk mengonsumsi makanan tambahan yang kaya zat besi untuk mempercepat kenaikan Hb ibu hamil dengan anemia.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menjadi acuan mahasiswa kebidanan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada pasien dengan anemia ringan dalam kehamilan

3. Bagi Pengguna

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan agar dapat dijadikan pembelajaran dan memberikan pengetahuan khususnya asuhan persalinan komprehensif pada pasien dengan anemia ringan dalam kehamilan

E. Ruang Lingkup

1. Ruang lingkup materi

Asuhan kebidanan pada anemia ringan dalam kehamilan

2. Ruang lingkup responden

Responden yang menerima asuhan kebidanan dan informasi adalah Ny.Y dan By.Ny.Y

3. Ruang lingkup waktu

Asuhan yang dilakukan yaitu asuhan kebidanan komprehensif yang dimulai dari pertemuan pertama dengan pasien yaitu pada tanggal 08 Oktober 2024. Sampai dengan By.Ny.Y mendapatkan imunisasi DPT-HB-HIB 2 dan Polio 3 pada tanggal 25 April 2025.

4. Ruang lingkup tempat

Pertemuan pertama dilakukan di Puskesmas Sungai Durian pada trimester II sampai kehamilan trimester III dilakukan di Puskesmas Sungai Durian, dan proses persalinan dilakukan di Puskesmas Sungai Durian.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian asuhan kebidanan komprehensif pada Ny.Y Dengan Anemia Ringan Dalam Kehamilan dan By. Ny.Y ini tidak terlepas dari penelitian yang mendukung diantaranya

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO	Nama/ Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Peneliti
1.	(Weti, 2023)	Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny.D dengan anemia ringan dan By. Ny. D di PMB Hj.Ida Apianti	Penelitian ini menggunakan desain penelitian Observasi Deskriptif dengan pendekatan studi kasus	Asuhan kebidanan komprehensif dengan anemia sedang dalam kehamilan yang diberikan sudah cukup tercapai dengan manajemen kebidanan 7 langkah varney
2.	(Amrah et al., 2023)	Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Langgikima Pesisir	Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan	Hasil analisis Uji untuk mengetahui hubungan antara pola makan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil, Jadi dapat disimpulkan hubungan pola makan

		Kabupaten Konawe Utara	pendekatan cros sectional.	dengan kejadian anemia adalah signifikan. Nilai korelasi spearman rho = 0,842 masuk dalam kategori sangat kuat, menunjukkan semakin memiliki pola makan yang baik, maka ibu hamil tidak mengalami anemia
3.	(Elvira et al., 2022)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil	Jenis yang adalah penelitian digunakan survey analitik dengan pendekatan cross sectional	Dari hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat hubungan bermakna antara jarak, paritas, status gizi, kepatuhan konsumsi tablet Fe dan dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Gerunggang Kota Pangkal pinang
4.	(Septiana et al., 2023)	Pengaruh Kualitas Tidur Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Berdasarkan Trimester Kehamilan Di Wilayah Narmada.	Penelitian menggunakan rancangan observasional analitik dengan pendekatan cross sectional.	Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan (46,7%) ibu hamil diantaranya memiliki kualitas tidur yang buruk berdasarkan uji mann-withney test di dapatkan adanya pengaruh yang signifikan antara kualitas tidur terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil berdasarkan trimester kehamilan

Sumber: (Amrah et al., 2023), (Elvira et al., 2022), (Weti, 2023), (Septiana et al., 2023)

Perbedaan keaslian penelitian yang sudah ada dan penelitian penulis adalah lokasi penelitian dan waktu penelitian. Persamaan dengan penelitian ini adalah subjek pada ibu hamil dengan anemia ringan dengan metode penelitian deskriptif dan dalam penelitian penulis menggunakan 7 langkah varney dan mendokumentasikan dalam bentuk SOAP.